



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**KORELASI INDEKS DAN BOBOT TELUR TERHADAP
LAMA PENETASAN, BOBOT TETAS DAN JENIS
KELAMIN *Day Old Duck* ITIK ALABIO
(*Anas platyrhynchos* Borneo)**



Oleh:

**GALUH DWI RIANTI
11681200300**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**KORELASI INDEKS DAN BOBOT TELUR TERHADAP
LAMA PENETASAN, BOBOT TETAS DAN JENIS
KELAMIN *Day Old Duck* ITIK ALABIO
(*Anas platyrhynchos* Borneo)**



Oleh:

**GALUH DWI RIANTI
11681200300**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Korelasi Indeks dan Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin *Day Old Duck* Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo)

Nama : Galuh Dwi Rianti

NIM : 11681200300

Program Studi : Peternakan

Menyetujui,

Setelah diuji pada tanggal 12 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hidayati, S.Pt., M.P
NIP. 19750904 200501 2 009

Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P
NIP. 19750110 200710 2 005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan

Ketua,
Program Studi Peternakan



Dr. Hidayati, S.Pt., M.Sc., Ph.D
NIP. 19730904 199903 1 003

Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P
NIP. 19730405 200701 2 027

© Hak Cipta miliknya UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

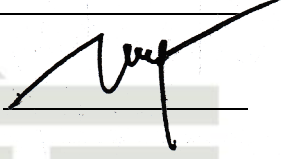
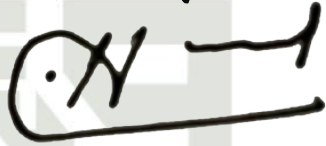
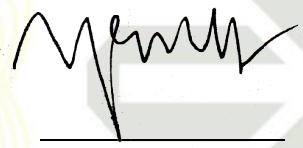


- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim peguji ujian Sarjana peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Januari 2021

| No | Nama | | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------------------|--|------------|---|
| | | | | |
| 1 | Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr.Sc | | KETUA |  |
| 2 | Dr. Hidayati, S.Pt., M.P | | SEKRETARIS |  |
| 3 | Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P | | ANGGOTA |  |
| 4 | Ir. Eniza Saleh, MS | | ANGGOTA |  |
| 5 | Anwar Efendi Harahap, S.Pt., M.Si | | ANGGOTA |  |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim dosen pembimbing dan hak publikasi karya tulis ilmiah ini pada penulis, pembimbing 1 dan pembimbing 2.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, Januari 2021

Yang membuat pernyataan

UIN SUSKA RIAU

Galuh Dwi Rianti
11681200300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu Pelajaran bagimu. Kami member minum kamu dari (air susu) Yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.
(Al-Mu'minun : 21)

Segala puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang maha perkasa segala keagungan hanyalah milik-Nya pemilik langit bumidan segala isinya.

Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad SAW kekasih ALLAH SWT yang teguh hatinya untuk menegakkan agama Islam demi tegaknya kalimat tauhid Lailahaillallah.
Assalamualaika ya Rasulullah.

Bagi keluargaku tercinta ku persembahkan Karya mungil ini untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini ibunda Idul Fitma tersayang serta orang yang menanamkan segala idealisme, prinsip edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan sejuta kegelisaan dan perjuang yang tak pernah ada habisnya serta tetesan air mata yang terjatuh dalam setiap sujudnya yang tidak pernah ku ketahui namun tenang tentram penuh dengan kesabaran dan pengertian luar biasa, ayahanda Slamet Darmanto tercinta yang telah memberikan segalanya untukku yang tak kenal lelah dengan ikhlas meneteskan air keringat untuk kebahagiaanku

Serta terimakasih untuk abang dan seluruh keluargaku tersayang, motivasi dan kritiknya membuatku semakin semangat untuk berjuang

Ya Allah ya Rabb..

Berikanlah selalu kesehatan dan kesempatan kepadaku untuk selalu dapat membahagiakan keluarga sampai nafas terakhirku.

AminAllahumma Amin.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Korelasi Indeks dan Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetes dan Jenis Kelamin Day Old Duck Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo)”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan bahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut ikut serta membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya ayahanda Slamet Darmanto dan Ibunda Idul Fitma beserta abang saya Rio Nugroho yang selalu menjadi motivator, penyemangat serta tempat berkeluh kesah dari awal pertama masuk kuliah hingga sampai dapat menyelesaikan pendidikan ditingkat sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Arsyadi Ali S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Wakil Dekan III.
- Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibu Dr. Hidayati, S.Pt., M.P. selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam proses selama bimbingan dan Ibu Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P. selaku dosen pembimbing II saya sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Ir. Eniza Saleh, MS. selaku penguji I dan Bapak Anwar Efendi Harahap, S.Pt., M.Si selaku penguji II saya yang telah memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan perbaikan penulisan skripsi.

Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu dalam melayani dan mendukung dalam hal administrasi.

Untuk sahabat-sahabat seperjuangan, Fitri Harianti, S.Pt dan M. Ikhsan Jabaar D. yang telah melewati masa suka dan duka bersama dari awal proses penelitian hingga sampai dengan selesainya penulisan skripsi.

Untuk teman-teman Angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP

Galuh Dwi Rianti dilahirkan di kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada tanggal 16 November 1996. Lahir dari pasangan Bapak Slamet Darmanto dan Ibu Idul Fitma, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 01 Sitanang, Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas ke SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melalui jalur SNMPTN penulis diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Agustus 2018, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belutu, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Pada bulan Desember 2019, penulis melaksanakan penelitian di UPT Unggas Dinas Perkebunan dan Peternakan di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan judul skripsi “Korelasi Indeks dan Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetes dan Jenis Kelamin *Day Old Duck* Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo)”, dibawah bimbingan Dr. Hidayati, S.Pt., M.P. dan Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P.

Pada 12 Januari 2021 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Korelasi Indeks dan Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin *Day Old Duck* Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo)”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan do'a sampai selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Hidayati, S.Pt., M.P sebagai dosen pembimbing 1 dan ibu Dr. Yendraliza, S.Pt., M.P sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi dan do'a sampai selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, tidak ada kiranya yang pantas penulis berikan untuk membalasnya selain balasan dari Allah SWT untuk diberikan kemudahan dan kelancaran setiap melaksanakan segala urusan.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU



KORELASI INDEKS DAN BOBOT TELUR TERHADAP LAMA PENETASAN, BOBOT TETAS DAN JENIS KELAMIN *Day* *Old Duck* ITIK ALABIO (*Anas platyrhynchos* Borneo)

Galuh Dwi Rianti (11681200300)
Dibimbing oleh Hidayati dan Yendraliza

INTISARI

Itik merupakan salah satu jenis unggas air yang sangat potensial dan cukup dikenal di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi lama penetasan, bobot tetas, jenis kelamin DOD itik alabio berdasarkan ukuran indeks dan bobot telur itik alabio. Penelitian menggunakan 210 butir telur itik alabio fertil hasil perbandingan perkawinan jantan : betina dengan rasio 1 : 10, dari peternakan itik alabio di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sedangkan untuk penetasan dilakukan di UPT Unggas Dinas Perkebunan dan Peternakan di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan secara eksperimen, perlakuan terdiri dari 3 kelompok indeks telur dan 3 kelompok bobot telur dan masing-masing kelompok terdiri dari 35 butir sebagai ulangan. Berdasarkan indeks, telur (IT) dikelompokkan menjadi kategori 1 (IT >80%), kategori 2 (IT >75-80%) dan kategori 3 (IT 70-75%) dan berdasarkan bobot telur (BT) dikelompokkan menjadi kategori 1(BT >80g), kategori 2 (BT > 75-80g) dan kategori 3 (BT 70-75g). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis sidik ragam untuk mengetahui pengaruh kelompok perlakuan dan uji Beda Nyata Jujur sebagai uji lanjut untuk mengetahui perbedaan antar kelompok perlakuan. Untuk mengetahui hubungan antar peubah pada kelompok perlakuan dilakukan uji korelasi parsial. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan indeks telur memberikan pengaruh terhadap bobot tetas, semakin tinggi indeks telur maka bobot tetas yang dihasilkan semakin tinggi. Bobot tetas memberikan pengaruh terhadap lama waktu penetasan dan bobot tetas, semakin tinggi bobot tetas semakin lama waktu penetasan dan semakin tinggi bobot tetas yang dihasilkan. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa indeks telur >80% dan 70-75% memiliki korelasi negatif yang kuat dengan lama penetasan dan bobot tetas sedangkan indeks telur 70-75% dengan lama penetasan sehingga dapat dijadikan sebagai penanda seleksi. Bobot telur >80 g, dapat dijadikan sebagai penanda seleksi untuk bobot tetas karena memiliki korelasi positif yang sangat kuat.

Kata kunci : Indeks Telur, Bobot Telur, Bobot Tetas, Jenis Kelamin, Lama Penetasan.



CORRELATION EGGS INDEX AND EGGS WEIGHT WITH HATCHING SPEED, WEIGHT AND GENDER OF DAY OLD DUCK ALABIO DUCKS (*Anas platyrhynchos* Borneo)

Galuh Dwi Rianti (11681200300)
Supervised by Hidayati and Yendraliza

ABSTRACT

Duck are one type of waterfowl that has great potential and is well known in the community. The purpose of this study was to evaluate the hatching time, hatching weight, sex of DOD alabio ducks based on index size and alabio egg weight. The study used 210 alabio fert eggs from the ratio of male: female mating with a ratio of 1: 10, from alabio duck breeding in Tambusai Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency, while hatching was carried out at the Poultry UPT of the Department of Agriculture and Animal Husbandry in Labkin Jaya Village, Bangkinang District, Kampar. The study was conducted experimentally, the treatment consisted of 3 groups of egg indexes and 3 groups of egg weights and each group consisted of 35 items as replications. Based on the, eggs index (EI) are grouped into category 1 (EI> 80%), category 2 (EI> 75-80%) and category 3 (EI 70-75%) and based on egg weight (EW) grouped into category 1 (EW> 80g), category 2 (EW> 75-80g) and category 3 (EW 70-75g). The data obtained were analyzed using analysis of variance to determine the effect of the treatment group and the Honestly Significant Difference test as a further test to determine differences between treatment. To find out the relationship between variables, a partial correlation test was performed. The results of the analysis of variance showed that the egg index had an effect on hatching weight, the higher the egg index, the higher the resulting hatch weight. Hatching weight has an effect on hatching time and hatch weight, the higher the hatch weight the longer the hatching time and the higher the resulting hatch weight. The results of the correlation analysis showed that the egg index> 80% and 70-75% had a strong negative correlation with hatching time and hatching weight, while the egg index was 70-75% with hatching time so that it could be used as a marker of selection. Egg weight> 80 g, can be used as a selection marker for hatching weight because it has a very strong positive correlation.

Keywords: Egg Index, Egg Weight, Hatched Weight, Gender, Hatched Time.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

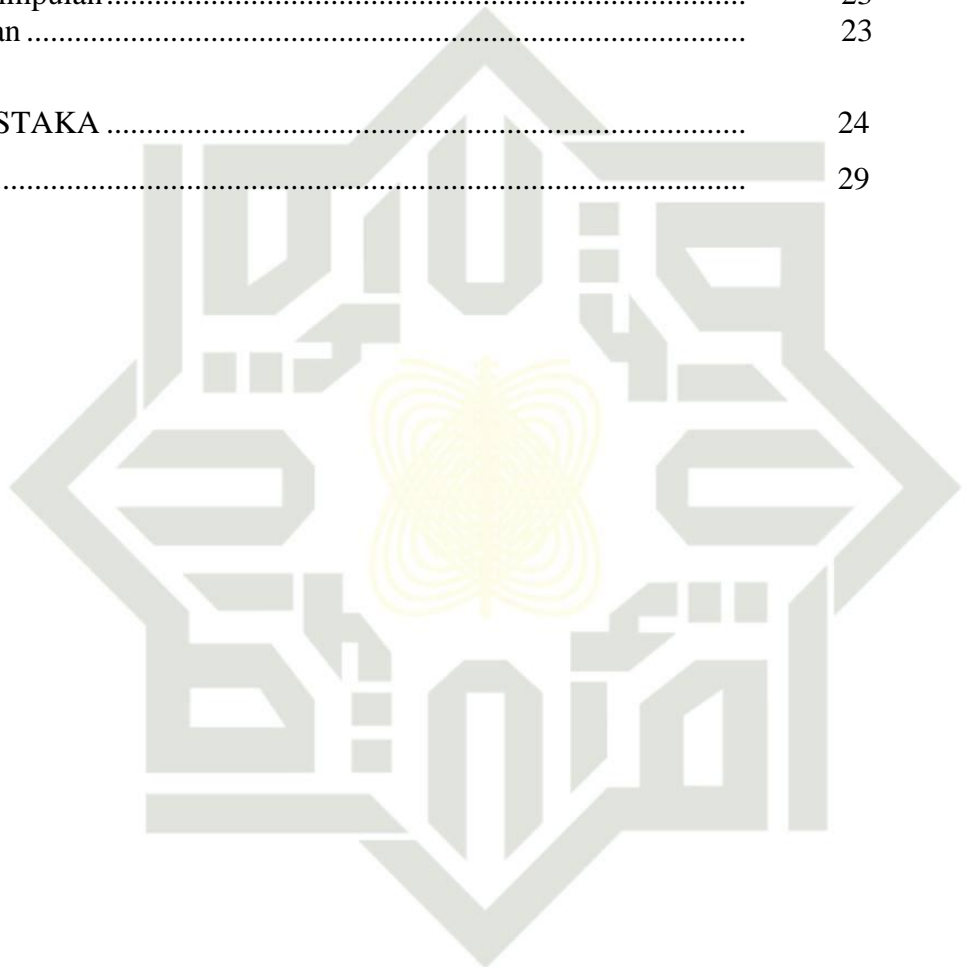
| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| INTISARI..... | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.3. Manfaat Penelitian | 2 |
| 1.4. Hipotesis | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Itik..... | 4 |
| 2.2. Indeks Telur | 5 |
| 2.3. Bobot Telur | 6 |
| 2.4. Lama Penetasan | 6 |
| 2.5. Bobot Tetas | 7 |
| 2.6. Jenis Kelamin..... | 7 |
| III. MATERI DAN METODE | |
| 3.1. Waktu dan Tempat..... | 9 |
| 3.2. Bahan dan Alat | 9 |
| 3.3. Metode Penelitian | 9 |
| 3.3.1. Prosedur Penelitian | 10 |
| 3.4. Peubah yang Diamati | 12 |
| 3.5. Analisis Data | 13 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Pengaruh Indeks Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 15 |
| 4.2. Korelasi Indeks Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 16 |
| 4.2.1. Korelasi Indeks Telur terhadap Lama Penetadan | 16 |
| 4.2.2. Korelasi Indeks Telur terhadap Bobot Tetas | 17 |
| 4.2.3. Korelasi Indeks Telur terhadap Jenis Kelamin..... | 18 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|----|
| 4.3. Pengaruh Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 19 |
| 4.4. Korelasi Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin | 20 |
| 4.4.1. Korelasi Bobot Telur terhadap Lama Penetasan | 20 |
| 4.4.2. Korelasi Bobot Telur terhadap Bobot Tetas | 21 |
| 4.4.3. Korelasi Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin | 22 |
| PENUTUP | |
| 5.1. Kesimpulan | 23 |
| 5.2. Saran | 23 |
| DAFTAR PUSTAKA | 24 |
| LAMPIRAN | 29 |



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

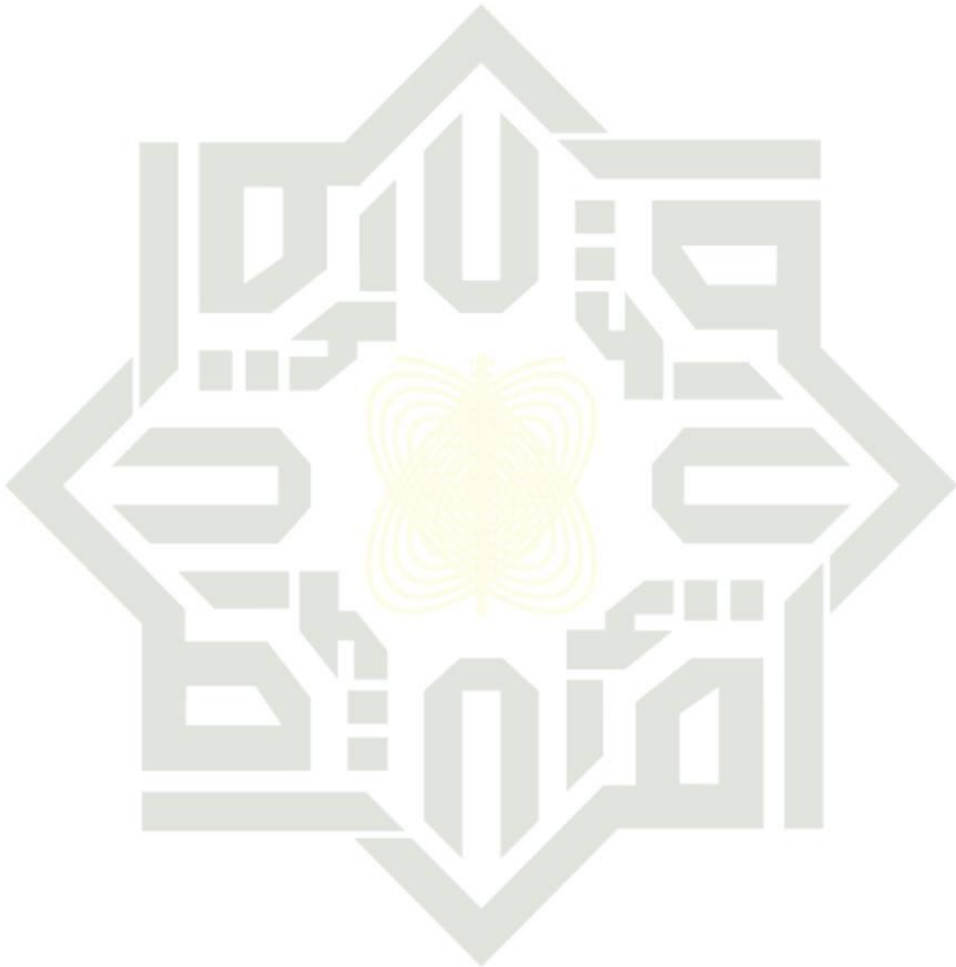
| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 3. Proses Penetasan Telur..... | 12 |
| 3. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi | 14 |
| 4. Pengaruh Indeks Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 15 |
| 4. Korelasi Indeks Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 16 |
| 4. Pengaruh Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot tetas dan Jenis Kelamin Itik Alabio | 19 |
| 4. Korelasi Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin | 20 |

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 1. Gambar Itik Alabio | 5 |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

| | | |
|-----|--|----|
| 1. | Analisis Statistik Indeks Telur terhadap Lama Penetasan..... | 27 |
| 2. | Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Lama Penetasan..... | 29 |
| 3. | Analisis Statistik Indeks Telur terhadap Bobot Tetas | 30 |
| 4. | Uji Lanjut BNT/ LSD Indeks Telur terhadap Bobot Tetas | 32 |
| 5. | Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Bobot Tetas | 33 |
| 6. | Analisis Statistik Indeks Telur terhadap Jenis Kelamin | 34 |
| 7. | Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Jenis Kelamin | 36 |
| 8. | Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Lama Penetasan | 37 |
| 9. | Uji BNJ/ LSD Bobot Telur terhadap Lama Penetasan | 39 |
| 10. | Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Lama Penetasan | 40 |
| 11. | Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Bobot Tetas | 41 |
| 12. | Uji BNT/ LSD Bobot Telur terhadap Bobot Tetas | 43 |
| 13. | Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Bobot Tetas | 44 |
| 14. | Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin | 45 |
| 15. | Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin | 47 |
| 16. | Dokumentasi Penelitian | 48 |

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.1.

Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis unggas air yang sangat potensial dan cukup dikenal di tengah masyarakat. Itik banyak dimanfaatkan sebagai penghasil telur namun tidak sedikit yang menjadikan itik sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Itik yang dibudidayakan sebagian besar berasal dari itik lokal.

Sulaiman dan Rahmatullah (2011) melaporkan ciri-ciri itik alabio adalah memiliki bentuk tubuh seperti botol dan membentuk segitiga dengan sudut 60°, warna bulu coklat keabu-abuan dengan warna paruh dan kaki kuning hingga jingga. Bobot badan itik alabio betina pada umur 20-24 minggu sekitar 1,5-1,6 kg, sedangkan bobot itik alabio jantan lebih dari 1,6 kg. Beberapa keunggulan yang dimiliki itik alabio antara lain: memiliki warna bulu yang khas, dan juga mampu menghasilkan telur yang tinggi (Suryana dkk., 2010). Itik alabio mempunyai kemampuan berproduksi telur tinggi, walaupun tingkatannya bervariasi. Menurut Haqiqi (2008), bobot badan itik alabio betina umur 6 bulan 1,60 kg dan jantan 1,75 kg dan produksi telur rata-rata 220-250 butir/ekor/tahun.

Masyarakat Indonesia sekarang telah banyak membudidayakan ternak itik untuk memenuhi kebutuhan protein, tetapi karena minimnya pengetahuan dan teknologi seakan usaha yang dilakukan kurang maksimal. Untuk meningkatkan populasi itik di Indonesia, maka kita memerlukan kegiatan pembibitan yang dapat menunjang permintaan konsumen akan bibit itik yang berkualitas baik. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan populasi itik adalah dengan cara penetasan menggunakan mesin tetas.

Penetasan merupakan bagian dari kegiatan pembibitan untuk mempertahankan dan meningkatkan populasi ternak (Mahi dkk., 2013). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menetas telur dengan mesin tetas adalah bobot telur tetas, karena bobot telur tidak hanya berpengaruh terhadap daya tetas saja tetapi juga sangat berpengaruh terhadap bobot tetas. Okatama dkk. (2018) bobot tetas dipengaruhi oleh bobot telur, semakin berat telur maka akan menghasilkan bobot tetas yang besar, karena jumlah kandungan nutrisi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki telur yang lebih besar lebih tinggi dibandingkan telur yang lebih kecil (Lestari dkk., 2013). Dijelaskan lebih lanjut selain berdasarkan bobot telur, seleksi telur tetas juga dapat dilakukan berdasarkan indeks bentuk telur telur, indeks bentuk telur tetas yang baik berkisar antara 71%-79% (Hermawan, 2000).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “**Korelasi Indeks dan Bobot Telur terhadap Lama Penetasan, Bobot Tetas dan Jenis Kelamin Day Old Duck Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo)**”.

12. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan;

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks telur terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin *Day Old Duck* itik alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo).
2. Untuk mengetahui pengaruh bobot telur terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin *Day Old Duck* itik alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo).
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi indeks telur terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin serta nilai koefisien korelasi bobot telur terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin *Day Old Duck* itik alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo).

13. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak bagaimana penyeleksian telur tetas yang baik dan pendugaan jenis kelamin telur itik alabio berdasarkan indeks telur dan bobot telur. Manfaat ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti yang berkaitan di masa datang dalam usaha peningkatan populasi itik alabio.



1.4. Hipotesis Penelitian

Ada 3 hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:

1. Semakin tinggi nilai indeks telur akan semakin lama hari penetasan, bobot tetas semakin tinggi dan akan menghasilkan anak jantan lebih banyak
2. Semakin tinggi nilai bobot telur akan semakin lama hari penetasan, bobot tetas semakin tinggi dan akan menghasilkan anak jantan lebih banyak
3. Terdapat korelasi positif antara nilai indeks telur terhadap lama hari penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin jantan serta terdapat korelasi positif antara bobot telur dengan lama hari penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin jantan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Itik

Itik merupakan salah satu jenis unggas air yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan karena itik merupakan salah satu ternak yang memiliki daya adaptasi yang tinggi di daerah pedesaan (Syarifudin dkk., 2015). Daerah pedesaan merupakan daerah yang tepat untuk mengembangkan ternak itik karena memudahkan dalam pemeliharaan, perawatan dan itik memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan ayam pedaging, sehingga ternak itik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Syarifudin dkk., 2015).

Ternak itik disebut juga sebagai unggas air, merupakan hasil domestikasi dari itik liar atau *Anas moscha* (Mughisa dkk., 2018). Sifat hidup berpasangan termasuk karakter dari itik liar, sedangkan itik yang telah dijinakkan bersifat hidup dalam satu kandang dikenal dengan sistem pemeliharaan intensif (Nugroho, 2011). Dijelaskan lebih lanjut oleh Ismoyowati dan Purwantini (2013), bahwa itik merupakan salah satu ternak penghasil telur, daging dan juga bulu. Itik dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah.

Perkembangan itik tergantung pada kemampuan produksinya (Jumbriyadi, 2017). Itik lokal dibutuhkan untuk menjaga keberadaan plasma nutfah yang telah beradaptasi sebagai sumber pembibitan dan penelitian untuk masa yang akan datang (Jayasamudra dan Cahyono, 2005). Jenis itik yang dternakkan di Indonesia adalah spesies itik *indian runner* yang terkenal sebagai penghasil telur. Strain dari itik *indian runner* itu sendiri ada berbagai macam dan diberi nama sesuai dengan tempat perkembangannya seperti itik tegal, itik magelang, itik Mojokari dan itik alabio (Yuwanta dkk., 2009).

Itik alabio merupakan salah satu itik lokal Indonesia (Purba dkk., 2015). Saifaiman dan Rahmatullah (2011) melaporkan ciri-ciri itik alabio adalah memiliki bentuk tubuh seperti botol dan membentuk segitiga dengan sudut 60°, warna bulu coklat keabu-abuan dengan warna paruh dan kaki kuning hingga jingga. Bobot badan itik alabio betina pada umur 20-24 minggu sekitar 1,5-1,6 kg, sedangkan

bobot itik alabio jantan lebih dari 1,6 kg (Sulaiman dan Rahmatullah, 2011).
 Gambar 2.1. mengilustrasikan itik Alabio.



Gambar 2.1. Itik Alabio
 Sumber : Direktorat Pembibitan dan Produksi ternak (2015)

2.2. Indeks Telur

Bentuk telur dapat dilihat dengan menghitung indeks telur (Setiawati dkk., 2016). Indeks telur merupakan perbandingan antara lebar telur dengan panjang telur (Aulia dkk., 2016). Menurut Okatama dkk, (2018) semakin besar indeks telur maka semakin bulat bentuk telur tersebut, sedangkan semakin rendah indeks telur bentuknya akan lonjong. Dharma dkk, (2001) menambahkan bahwa nilai yang lebih kecil dari 79% akan memberikan penampilan lebih panjang, sedangkan nilai yang lebih besar dari 79% akan memberikan penampilan yang lebih bulat. Setiawati dkk. (2016) menyatakan, perbedaan indeks telur dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan, umur induk dan pakan yang diberikan dan faktor genetik. Pada masyarakat beranggapan bahwa telur yang berbentuk lonjong cenderung menghasilkan anak itik jantan dan telur yang berbentuk bulat menghasilkan anak itik betina (Horhoruw dan Rajab, 2015). Telur yang memiliki kualitas baik diharapkan menjadi anakan yang berkualitas (Okatama, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Bobot Telur

Bobot telur dapat digunakan untuk melihat ukuran telur (Yuniarinda dkk., 2019). Ukuran telur memiliki beberapa variasi yang berbeda disebabkan oleh faktor lingkungan, umur induk, komposisi telur dan periode bertelur (Okatama dkk., 2018). Paputungan dkk. (2017) menyatakan bobot telur tetas 55g - 60g menghasilkan rata-rata bobot DOD yang paling rendah yaitu 33,13g sedangkan bobot telur 71 g – 75 g menghasilkan bobot DOD sebesar 48,28 g.

Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara bobot telur dengan bobot tetas, karena semakin besar bobot telur maka bobot DOD yang dihasilkan juga semakin besar. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Salombe (2012), yang menunjukkan rata-rata bobot tetas 30,25 g dan 31,41 g. Hermawan (2000), dan Petek dkk. (2003) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat nyata antara bobot telur dan bobot tetas.

Matitaputty dkk. (2011) melaporkan bahwa bobot telur tetas itik alabio adalah 63,22 g. Hassan dkk. (2005) menambahkan pemilihan telur harus disesuaikan tidak kecil dan tidak besar karena akan mempengaruhi daya tetas telur.

2.4. Lama Penetasan

Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur sampai telur pecah menghasilkan anak itik (Manggiasih dkk., 2015). Penetasan dapat dilakukan secara alami oleh induk atau secara buatan dengan menggunakan mesin (Lafiu dkk., 2014). Waktu menetas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia induk, waktu penyimpanan telur, kondisi penyimpanan dan kondisi inkubasi (Tona dkk., 2003).

Pratama dkk. (2016) menambahkan masa inkubasi bisa lebih lama atau lebih singkat tergantung pada lingkungan seperti kelembaban. Kelembaban yang stabil mempengaruhi pipping embrio sehingga dapat mempercepat waktu menetas (Pratama dkk, 2016). Menurut Salahi (2011) telur yang lambat menetas, karena proses metabolisme lemak belum sempurna sehingga dibutuhkan waktu lebih lama untuk proses injeksi lipid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daulay dkk. (2008) menambahkan jika kelembaban tidak optimal embrio tidak akan mampu memecahkan kerabang yang terlalu keras, namun kelembaban yang terlalu tinggi dapat menyebabkan air masuk ke pori-pori kerabang lalu terjadi penimbunan cairan di dalam telur. Akibatnya embrio tidak bisa bernafas dan mengalami kematian.

2.5. Bobot Tetas

Bobot tetas adalah bobot anak itik yang baru menetas yang ditimbang setelah kering bulu dan belum diberi makan atau minum (Siregar, 2015). Bobot tetas dipengaruhi oleh bobot telur, semakin berat telur maka akan menghasilkan bobot tetas yang besar, karena jumlah kandungan nutrisi yang dimiliki telur yang besar lebih tinggi dibandingkan dengan telur yang kecil (Okatama dkk., 2018). Petek dkk. (2003) menyatakan bahwa bobot tetas itik dipengaruhi oleh bobot telurnya, semakin besar bobot telur maka semakin besar pula bobot DOD yang menetas. Ditambahkan Dewanti dkk. (2014) semakin besar bobot telur maka bobot DOD yang dihasilkan juga semakin besar.

Selain itu suhu, kelembaban dan lama simpan juga mempengaruhi bobot tetas (Okatama dkk., 2018). Rusandih (2001) dari hasil penelitiannya melaporkan kisaran bobot telur itik alabio dengan kisaran 39,10 - 79,55 g menghasilkan bobot tetas berkisar antara 26,52 - 44,42 g. Bobot tetas sering digunakan sebagai seleksi awal untuk menentukan ternak yang baik (Siregar, 2015)

Menurut Syaifuddin dkk. (2015) itik dengan bobot tetas kecil akan memiliki pertumbuhan kompensasi yang dapat diekspresikan setelah menetas yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan itik memiliki bobot tetas besar. Bobot telur yang lebih tinggi akan menghasilkan bobot tetas yang lebih besar begitu juga sebaliknya (Kholid dkk., 2016).

2.6. Jenis Kelamin

Nisbah jenis kelamin jantan dan betina dari hasil perkawinan akan menghasilkan peluang satu berbanding satu (Kholid dkk., 2016). Noor (2010) menyatakan bahwa peluang munculnya jenis kelamin jantan betina adalah 50:50. Manipulasi rasio jenis kelamin berdasarkan kondisi tubuh betina dan kandungan

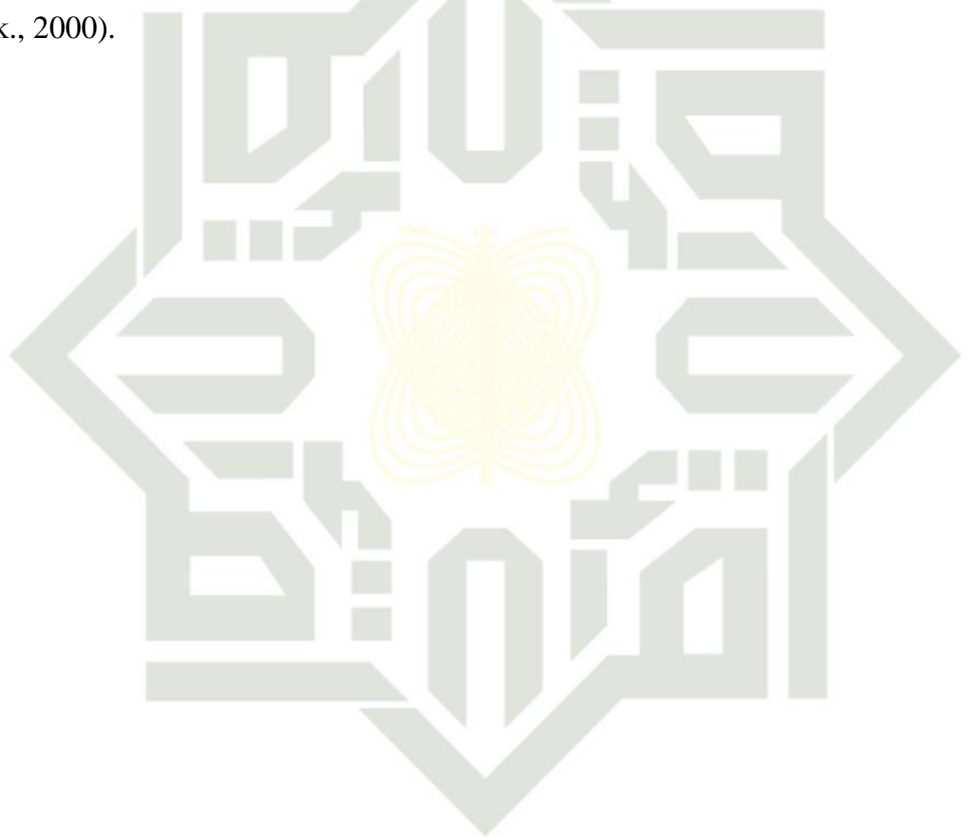


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakan yang diberikan dapat mempengaruhi zat lain yang mempengaruhi jenis kelamin (Alonso, 2006).

Itik jantan yang menetas dibutuhkan untuk penghasil daging, sedangkan itik betina yang menetas lebih banyak dibutuhkan untuk penghasil telur konsumsi dan telur tetas (Kholid dkk., 2016). Menurut Sukra dkk. (1989) perbandingan jenis kelamin dapat dipengaruhi perubahan kondisi asam-basa dalam saluran kelamin betina. Induk betina bisa membatasi motilitas sperma dengan mengubah cairan dalam oviduk, seperti mengubah kalsium, pH dan viskositas dari cairan tersebut serta perubahan suhu tubuh, hal ini dapat mempengaruhi harapan jenis kelamin (Ashizawa dkk., 2000).



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. MATERI DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Pengambilan telur dilakukan di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar milik peternak Bapak Muhidin sedangkan untuk penetasan dilakukan di UPT Unggas Dinas Perkebunan dan Peternakan di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

3.2. Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan telur tetas itik alabio sebanyak 210 butir yang diperoleh dari peternakan milik bapak Muhidin di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini mesin tetas otomatis berkapasitas ± 1.000 butir, kotak teropong telur, timbangan analitik, jangka sorong, pengukur suhu (*thermometer*), pengukur kelembaban (*hygrometer*), regulator suhu, bola lampu, nampan, amplas halus, alat tulis dan kamera. Bahan untuk sanitasi mesin tetas meliputi deterjen, desinfektan dan air. Bahan untuk fumigasi telur dan mesin tetas yaitu kalium permanganat (KMnO_4) dan formalin 40%.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sebanyak 210 butir telur tetas seleksi digunakan dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan indeks telur dan bobot tetas. Pengelompokan indeks telur (IT) menjadi 3 kategori yaitu kategori 1 ($\text{IT} > 80\%$), kategori 2 ($\text{IT} > 75-80\%$) dan kategori 3 ($\text{IT} 70-75\%$) dan bobot telur (BT) 3 kategori yaitu kategori 1 ($\text{BT} > 80\text{g}$), kategori 2 ($\text{BT} > 75-80\text{g}$) dan kategori 3 ($\text{BT} 70-75\text{g}$), masing-masing kelompok terdiri atas 35 butir telur tetas, telur dalam keadaan bersih, utuh dan memiliki ketebalan kerabang yang normal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.1. Prosedur Penelitian

a. Pemeliharaan itik

Sistem pemeliharaan itik di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dilakukan secara intensif. Jenis pakan yang diberikan pada indukan merupakan pakan komersial yang berbentuk pellet. Rasio jantan betina dengan perbandingan 1:10, artinya setiap satu ekor pejantan yang ada di unit kandang mengawini 10 betina. Bobot badan induk berkisar 1,47 kg – 2,45 kg, dengan umur rata-rata 1 tahun sedangkan untuk pengumpulan telur dilakukan di pagi hari selama 7 hari, dengan produksi telur 70% per hari, sehingga jumlah telur terkoleksi adalah sebanyak 245 butir. Selanjutnya dipilih 210 butir hasil seleksi sesuai dengan kriteria telur tetas yang telah ditetapkan.

b. Seleksi telur tetas

Seleksi telur dilakukan dengan mengelompokkan telur berdasarkan indeks dan bobot telur. Hasil survei awal indeks telur dapat dikelompokkan menjadi 3 kelas yakni besar dengan indeks >80%, sedang berkisar >75-80%, dan kecil berkisar 70-75%, dan pengelompokan berdasarkan bobot telur yaitu bobot telur besar >80 g/butir, sedang yaitu telur dengan bobot >75-80 g/butir, dan kecil yaitu telur dengan bobot 70-75 g/butir. Masing-masing kelompok diwakili oleh 35 butir telur. Jumlah telur tetas terseleksi adalah 210 butir.

1. Indeks Telur (Okatama, 2018)

Indeks telur didapatkan dari pengukuran panjang dan lebar dengan menggunakan jangka sorong.

$$\text{Indeks telur} = \frac{\text{lebar telur}}{\text{panjang telur}} \times 100\%$$

2. Bobot Telur (Lestari dkk., 2013)

Pengukuran bobot telur didapatkan dengan menimbang telur menggunakan timbangan digital.

c. Persiapan Mesin Tetas

Mesin tetas otomatis berkapasitas \pm 1.000 butir dibersihkan dan disterilisasikan dengan menggunakan gas formaldehid, setelah itu temperatur mesin tetas harus konstan 37°C-38°C dengan kelembaban 58% - 69%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penomoran Telur

Sebelum dilakukan penomoran telur, telur diampelas menggunakan amplas halus yang bertujuan untuk mengurangi ketebalan cangkang telur. Telur yang sudah diampelas diberi nomor sesuai dengan kelompok indeks telur (IT) dan bobot telur (BT). Rincian penomoran telur adalah sebagai berikut:

| | | |
|-----|---|-------------------------------|
| IT1 | = | Indeks telur > 80% |
| IT2 | = | Indeks telur > 75 – 80% |
| IT3 | = | Indeks telur 70 – 75% |
| BT1 | = | Bobot telur > 80 g/butir |
| BT2 | = | Bobot telur > 75 – 80 g/butir |
| BT3 | = | Bobot telur 70 – 75 g/butir |

Masing-masing kelompok terdiri dari 35 butir yang juga bertujuan sebagai ulangan (U1, U2, U3, ..., U35).

e. Proses Penetasan

Telur-telur yang telah diberi nomor dimasukkan ke dalam mesin tetas yang sudah konstan suhunya 37 °C -38°C, dengan ujung tumpul pada bagian atas dan ujung yang runcing di bawah, dengan kemiringan 45°. Selanjutnya dilakukan fumigasi dengan larutan kalium permanganat (KMnO₄) dan formalin 40% agar telur steril dan terbebas dari mikroorganisme. Selanjutnya proses penetasan berlangsung ± 30 hari dengan melakukan pemutaran telur dan pengontrolan terhadap lubang ventilasi. Pemutaran telur dilakukan pada hari ke 3 penetasan sampai hari ke 25 penetasan dengan 3 kali pemutaran per hari (Tabel 3.1). Untuk mengetahui telur yang fertil dilakukan peneropongan terhadap telur tetas pada hari ke 7 dan ke 14 (Tabel 3.1).

UIN SUSKA RIAU



Tabel 3.1. Proses Penetasan Telur

| Waktu Penetasan (hari) | Pemutaran Telur | Peneropongan |
|------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | - | - |
| 2 | - | - |
| 3 | 3 x sehari | - |
| 4 | 3 x sehari | - |
| 5 | 3 x sehari | - |
| 6 | 3 x sehari | - |
| 7 | 3 x sehari | ✓ |
| 8 | 3 x sehari | - |
| 9 | 3 x sehari | - |
| 10 | 3 x sehari | - |
| 11 | 3 x sehari | - |
| 12 | 3 x sehari | - |
| 13 | 3 x sehari | - |
| 14 | 3 x sehari | ✓ |
| 15 | 3 x sehari | - |
| 16 | 3 x sehari | - |
| 17 | 3 x sehari | - |
| 18 | 3 x sehari | - |
| 19 | 3 x sehari | - |
| 20 | 3 x sehari | - |
| 21 | 3 x sehari | - |
| 22 | 3 x sehari | - |
| 23 | 3 x sehari | - |
| 24 | 3 x sehari | - |
| 25 | 3 x sehari | - |
| 26 | - | - |
| 27 | - | - |
| 28 | - | - |

Sumber : Darmawati (2016).

3.4. Peubah yang diamati

a. Lama Penetasan (Manggiasih dkk., 2015)

Lama tetas dihitung sejak telur dimasukkan ke mesin tetas sampai keluar dari kerabang dalam satuan hari.

b. Bobot Tetas (Lestari dkk., 2013)

Bobot tetas diambil dari hasil penimbangan anak itik yang menetas setelah bulu anak itik tersebut kering dalam satuan gram.



c. Jenis Kelamin (Mahi, 2013)

Jenis kelamin dapat dibedakan menjadi jantan dan betina. Penentuan jenis kelamin dapat dilakukan dengan cara pemencetan pada bagian kloaka jika ada tonjolan berarti jantan dan jika tidak ada tonjolan berarti betina.

3.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi dan koefisien keragaman. Analisis sidik ragam digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks telur terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin serta pengaruh bobot tetas terhadap lama penetasan, bobot tetas dan jenis kelamin. Jika hasil analisis sidik ragam menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) dan sangat nyata ($P < 0,01$), untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dilakukan uji lanjut menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan indeks telur (X_1) dan bobot telur (X_2) terhadap peubah jenis kelamin (Y_1), bobot tetas (Y_2) dan lama penetasan (Y_3), dengan rumus:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$\sum xy = \sum XY - \left[\frac{[\sum X][\sum Y]}{n} \right]$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \left[\frac{[\sum X]^2}{n} \right]$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \left[\frac{[\sum Y]^2}{n} \right]$$

Penentuan keeratan hubungan antara peubah yang diamati disesuaikan dengan pendapat Hartono (2004) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Tabel 3.2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Nilai Koefisien Korelasi | Interpretasi |
|--------------------------|--|
| 0,00 - 0,200 | Korelasi sangat lemah / rendah sehingga tidak ada korelasi |
| 0,200 - 0,400 | Korelasinya lemah atau rendah |
| 0,400 - 0,700 | Korelasinya sedang atau cukup |
| 0,700 - 0,900 | Korelasinya kuat atau tinggi |
| 0,900 - <1,000 | Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi |

Sumber : Hartono (2004)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Indeks telur tidak berpengaruh terhadap lama penetasan dan jenis kelamin, tetapi berpengaruh sangat nyata terhadap bobot tetas. Semakin tinggi indeks telur akan menghasilkan bobot tetas yang semakin tinggi.
2. Bobot telur berpengaruh terhadap lama penetasan dan bobot tetas, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap jenis kelamin. Semakin tinggi bobot telur maka semakin lama waktu penetasan dan semakin tinggi bobot tetas yang dihasilkan.
3. Kisaran nilai korelasi indeks telur terhadap lama penetasan (sangat lemah-kuat) dan bobot tetas (sedang-kuat) dan jenis kelamin (sangat lemah-lemah). Indeks telur >80% dan 70-75% memiliki korelasi negatif yang kuat dengan lama penetasan dan bobot tetas sedangkan indeks telur 70-75% dengan lama penetasan sehingga dapat dijadikan sebagai penanda seleksi.
4. Kisaran nilai korelasi bobot telur terhadap lama penetasan (lemah-sedang) dan bobot tetas (sangat kuat-sangat lemah) dan jenis kelamin (lemah-sedang). Bobot telur >80 g, dapat dijadikan sebagai penanda seleksi untuk bobot tetas karena memiliki korelasi positif yang sangat kuat.

5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan memperbaiki manajemen penetasan sehingga jumlah DOD yang dihasilkan lebih banyak.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta milk UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Ahmad, S., S.N. Mousavir., F. Fourodi., M.M. Khasibi., and M. Norozi. 2011. Effect of in Ovo Injection of Butyric Acid in Broiler Breeder Eggs on Hatching Parameters, Chick Quality and Performance. *Global Veteriner*, 7 (5): 468-477.
- Amsonso, A.C. 2006. Manipulation of Primary Sex-Ratio. *Avian Poult Rev*, (17):1-20.
- Ashizawa K, Wishart, GJ, Tsuzuki Y. 2000 Avian Sperm Motility: Environmental and Intracellular Regulation. *Avian Poult. Biol. Rev*, (11):16-172.
- Alia, E., E. Dihansih, dan D. Kardaya. 2016. Kualitas Telur Itik Alabio (*Anas platyrynchos* Borneo) yang Diberi Ransum Komersil dengan Tambahan Kromium (Cr) Organik. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 2(2): 79-85.
- Burke, W.H. 1992. Sex Difference in Incubation Length and Hatching Weight of Broiler Chicks. *Theses*. Department of Poultry Science, The University of Georgia, Athens. Georgia.
- Daulay, A. H., S. Aris, dan A. Salim. 2008. Pengaruh umur dan frekuensi pemutaran terhadap daya tetas dan mortalitas telur ayam arab (*Gallus turcicus*). *Jurnal Agribisnis Peternakan* (1):4.
- Decuypere, E and H. Michels. 1992. Incubation Temperature as A Management Tool: A Review. *World Poultry Science Journal*, 8:28-38
- Dewanti, R., Y. Yuhan, dan S. Sudiyono. 2014. Pengaruh Bobot dan Frekuensi Pemutaran Telur terhadap Fertilitas, Daya Tetas, dan Bobot Tetas Itik Lokal. *Buletin Peternakan*, 38(1): 16-20.
- Dharma, Y.K., Rukmiasih, dan P.S. Hardjosworo. 2001. Ciri-Ciri Fisik Telur Tetas Itik Mandalung dan Rasio Jantan dengan Betina yang Dihasilkan. *Prosiding Lokakarya Unggas Air*. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Haqiqi, S.H. 2008. *Mengenal Beberapa Jenis Itik Petelur Lokal*. Essay. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Malang.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Swadaya. Yogyakarta.
- Hassan, S.M, A.A. Siam., M.E. Mady, dan A.L. Cartwright. 2005. Egg Storage Period and Weight Effect on Hatchability of Ostrich (*Struthio camelus*) Eggs. *Poultry Science*, 84(12): 1908-1912.
- Hermawan, A. 2000. Pengaruh Bobot dan Indeks Telur terhadap Jenis Kelamin Anak Ayam Kampung Saat Menetas. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Horhoruw, W.M dan Rajab. 2015. Identifikasi Jenis Kelamin Anak Ayam Buras Berdasarkan Bobot dan Indeks Telur Tetas Berbeda. *Agrinimal*, 5(1): 6-10.
- Ismoyowati dan D. Purwantini. 2013. Produksi dan Kualitas Itik Lokal di Daerah Sentra Peternakan Itik. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 13(1): 11-16.
- Jayasamudera, D.J, dan B.Cahyono. 2005. *Pembibitan Itik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Jumbriyadi. 2017. Pengaruh Bobot Badan Induk Itik Magelang Generasi Kedua terhadap Fertilitas, Daya Tetas dan Bobot Tetas di Satuan Kerja Itik Banyubiru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ketaren, P. P., Prasetyo, L. H., dan Murtikasari, T. 1999. Karakter Produksi Telur pada Itik Silang Mojosari x Alabio. Bogor: Balai Penelitian Ternak.
- Kholid, M., Rukmiasih, dan R. Afnan. 2016. Nisbah Jenis Kelamin Hasil Penetasan Telur Itik Cihateup dan Alabio. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(2):269-274.
- Lestari, E., Ismoyowati, Sukardi. 2013. Korelasi Antara Bobot Telur dengan Bobot Tetas dan Perbedaan Susut Bobot pada Telur Entok (*Cairrina moschata*) dan Itik (*Anas platyrhynchos*). *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(1):163-169.
- M. Petek, H. Baspinar and M. Ogan 2003. Effect of Egg Weight and Length of Storage on Hatchability and Subsequent growth Performance of Quail. *South African Society for Animal Science*. 33 (4), 242 – 247.
- Mahi, M.A., Achmanu dan Muharliien. 2013. Pengaruh Bentuk Telur dan Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin, Bobot Tetas dan Lama Menetas Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). *J. Ternak Tropika*, 14(1):29-37.
- Manggiasih, N.N., D. Garnida, dan A. Musawwir. 2015. Susut Telur, Lama, dan Bobot Tetas Itik Lokal (*Anas Sp*) Berdasarkan Pola Pengaturan Mesin Tetas. *Students E Journal Unpad*, 4(3): 1-11.
- Matitaputty, P.R., R.R. Noor., P.S. Hardjosworo, dan C.H. Wijaya. 2011. Performa, Persentase Karkas dan Nilai Heterosis Itik Alabio, Cihateup dan Hasil Persilangannya pada Umur Delapan Minggu. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 16(2): 90-97.
- Mughisa, Amri. 2018. Pengaruh Umur Potong dan Aras Suplementasi Rempah (Kunyit dan Kayu Manis) yang Diperkaya L-Carnitine terhadap Kualitas Kimia Daging Itik Lokal Jantan. *Skripsi*. Prodi Peternakan. Fakultas Agroindustri. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Nafiu, L.O., M. Rusdin, dan A.S. Aku. 2014. Daya Tetas dan Lama Menetas Telur Ayam Tolaki pada Mesin Tetas dengan Sumber Panas yang Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1): 32-44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Noor, R.R. 2004. *Genetika Ternak*. Cetakan ke-4. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugroho, Tomy Kristianto. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial terhadap Perilaku Beternak Itik di KTTI Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Okatama, S.O., S. Maylinda, dan V.M.A. Murgiantiningsih. 2018. Hubungan Bobot Telur dan Indeks Telur dengan Bobot Tetas Itik Dabung di Kabupaten Bangkalan. *J. Ternak Tropika*, 19(1):1-8.
- Paputungan, S., L.J. Lambey., L.S. Tangkau, dan J. Laihad. 2017. Pengaruh Bobot Telur Tetas Itik terhadap Perkembangan Embrio, Fertilitas dan Bobot Tetas. *Jurnal Zooteh*. 37(1): 96-116.
- Patek, M., H. Baspinar, and M. Ogan. 2003. *Effects of Egg Weight And Length of Storage on Hatchability And Subsequent Growth Performance of Quail*. *South African Society for Animal Science*, 33(4), 242–247.
- Pratama, A.R, D. Garnida, T. Widjastuti. 2016. Lama Tetas dan Bobot Tetas Telur Itik Lokal (*Anas Sp*) Berdasarkan Perbedaan Kelembaban Mesin Tetas pada Periode Hatcher. *Students E-Journal*, 5(3):1-7.
- Pratiwi, R.N., H.I Wahyuni, dan Murningsih. 2013. Pengaruh Pemberian Vitamin A dan E dalam Ransum terhadap Daya Tetas dan Daya Hidup Doc Ayam Kedu Hitam yang Dipelihara Secara in Situ. *J Anim Agric*, 2(1): 240-246.
- Purba, M., P.S. Hardjosworo, L.H. Prasetyo, dan D.R. Ekastuti. 2015. Pola Rontok Bulu Itik Alabio Betina dan Mojosari Serta Hubungannya dengan Kadar Lemak Darah (Trigliserida), Produksi dan Kualitas Telur. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 10(2):96-105.
- Purwanti, S., E. Kurnianto., S. Johari., Sutopo., A. Shinjo. 2009. Analisis Partial Diallel Cross Sifat Kuantitatif dari Tiga Bangsa Ayam. *J. Indon Trop*, 34(1): 54-67.
- Rasandih. 2001. Susut Tetas dan Jenis Kelamin Itik Mojosari Berdasarkan Klasifikasi Bobot dan Nisbah Kelamin. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Salahi Ahmad, S. N. Mousavir, F. Fourodi, M. M. Khasibi, and M. Norozi. 2011. Effect of inovo Injection of Butyric Acid in Broiler Breeder Eggs on Hatching Parameters, Chick Quality and Performance. *Global Veteriner* 7 (5) 468-477.
- Salombe, J. 2012. Fertilitas, Daya Tetas, dan Berat Tetas Telur Ayam Arab pada Berat Telur yang Berbeda. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiawati, T., R. Afnan, dan N. Ulupi. 2016. Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1):197-203.

Siregar, Nasrul Alfattah. 2015. Bobot Tetas, Susut Tetas dan Persentase Kematian Embrio Telur Itik yang Disimpan Pada Suhu dan Lama Penyimpanan Berbeda. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Soesanto. 2002. Pengaruh Frekuensi Pemutaran Telur terhadap Daya Tetas dan Bobot Badan DOC Ayam Kampung. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 2:101-105.

Sukra, Y., L. Rahardja, dan I. Djuwita. 1989. *Embriology I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sulaiman, A, dan S.N. Rahmatullah. 2011. Karakteristik Eksterior, Produksi dan Kualitas Telur Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo) di Sentra Peternakan Itik Kalimantan Selatan. *Bioscientiae*, 8(2):46-61.

Suryana, R.R., P.S. Noor., Hardjosworo, and L.H. Prasetyo. 2010. The Color Pattern of Alabio Duck (*Anas platyrhynchos* Borneo) in South Kalimantan. *J. Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 35(2):84-89.

Suselowati, T., Kurnianto, E dan Kismiati, S. 2019. Hubungan Indeks Telur dan Surface Area Telur terhadap Bobot Telur, Bobot Tetas, Presentase Bobot Tetas, Daya Tetas dan Mortalitas Embrio pada Itik Pengging. *Jurnal Sains Peternakan*. 17(2).24-30.

Syaifuddin., Rukmiasih, dan R. Afnan. 2015. Performa Itik Alabio Jantan dan Betina Berdasarkan Pengelompokan Obot Tetas. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(2):83-88.

Terna, K., F. Bamelis., B.D. Ketelaere., V. Bruggeman., V.M.B. Moraes., J. Buyse., O. Onagbesan, and E. Decuypere, 2003. Effects of Egg Storage Time on Spread of Hatch Chick Quality and Chick Juvenile Growth. *Poultry Science*, 82:736-74.

Utadha, C., Sutopo, dan I.K. Sumeidiana. Pengaruh Perbedaan Bobot Telur terhadap Bobot Tetas dan Mortalitas Ayam Kedu Jengger Merah dan Ayam Kedu Jengger Hitam. *Agromedia*, 34(2): 65-71.

Wiesje, M. Horhoruw dan Rajab. 2015. Identifikasi Jenis Kelamin Anak Ayam Buras Berdasarkan Bobot dan Indeks Telur Tetas Berbeda. *J. Agrinimal*. 5(1):6-10.

Yuniarinda, C., E. Kurnianto, dan S. Kismiati. 2019. Pengaruh Bobot Telur terhadap Daya Tetas dan Bobot Tetas Itik Magelang Generasi Ke-4 di Satuan Kerja Itik Banyubiru-Ambarawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 7(2): 1-4.



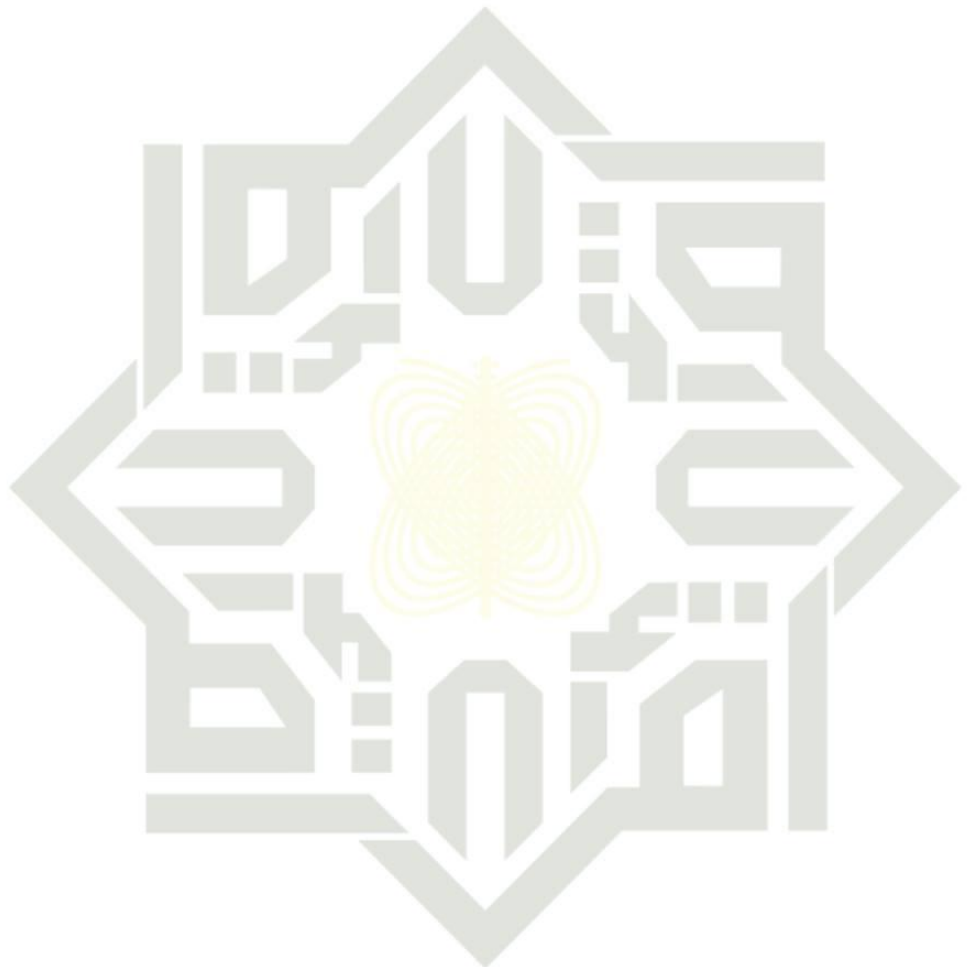
Yuwanta, T.J., H.P. Sidadalog, A. Zuprizal, and Musoofie. 2009. Characteristic Phenotype of Turi Local Duck and Its Relationship with Production and Reproduction Rate. *Proceeding Taiclung, Taiwan Republik of China*, 1(4):125-129.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Statistik Indeks Telur terhadap Lama Penetasan

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|--------|--------|--------|
| | IT1 | IT2 | IT3 | |
| 1 | 29 | 28 | 29 | 86 |
| 2 | 29 | 28 | 29 | 86 |
| 3 | 29 | 29 | 29 | 87 |
| 4 | 30 | 29 | 30 | 89 |
| 5 | 30 | 29 | 30 | 89 |
| 6 | | 29 | | 29 |
| 7 | | 30 | | 30 |
| 8 | | 30 | | 30 |
| 9 | | 30 | | 30 |
| Total | 147,00 | 262,00 | 147,00 | 556,00 |
| Rata-Rata | 29,40 | 29,11 | 29,40 | 61,78 |
| St. Dev | 0,55 | 0,78 | 0,55 | |

$$\begin{aligned}
 FK &= \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2} \\
 &= \frac{(556,00)^2}{19} \\
 &= 309136,00 : 19 \\
 &= 16270,32 \\
 JKT &= \sum (Y_{ij})^2 - FK \\
 &= (29)^2 + (28)^2 + \dots + (30)^2 - FK \\
 &= 16278,00 - 16270,32 \\
 &= 7,68 \\
 JKP &= \sum \frac{(Y_{i.})^2}{r} - FK \\
 &= \frac{(147,00)^2}{5} + \frac{(262,00)^2}{5} + \frac{(147,00)^2}{4} - FK \\
 &= 16270,71 - 16270,32 \\
 &= 0,39 \\
 JKG &= JKT - JKP \\
 &= 7,68 - 0,39 \\
 &= 7,29 \\
 KJP &= \frac{JKP}{DBP} \\
 &= 0,39 : 2 \\
 &= 0,20
 \end{aligned}$$



KTG

$$= \frac{JKG}{DBG}$$

$$= 7,29 : 16$$

$$= 0,46$$

F_{hitung}

$$= \frac{KTP}{KTG}$$

$$= 0,20 : 0,46$$

$$= 0,43$$

Analisis Sidik Ragam Indeks Telur terhadap Lama Penetasan

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F 0,05 | F 0,01 |
|------------------|----|------|------|--------------------|--------|--------|
| Perlakuan | 2 | 0,39 | 0,20 | 0,43 ^{ns} | 3,63 | 6,23 |
| Galat | 16 | 7,29 | 0,46 | | | |
| Total | 18 | 7,68 | | | | |

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $F_{hit} < F_{tabel}$ 0,05 berarti perlakuan menunjukkan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Lama Penetasan

Correlations

| | Lama Tetas | Indeks 1 |
|---------------------|------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | -,752 |
| Sig. (2-tailed) | | ,143 |
| N | 5 | 5 |
| Pearson Correlation | -,752 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,143 | |
| N | 5 | 5 |

Correlations

| | Lama Tetas | Indeks 2 |
|---------------------|------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | ,183 |
| Sig. (2-tailed) | | ,637 |
| N | 9 | 9 |
| Pearson Correlation | ,183 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,637 | |
| N | 9 | 9 |

Correlations

| | Lama Tetas | Indeks 3 |
|---------------------|------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | -,706 |
| Sig. (2-tailed) | | ,183 |
| N | 5 | 5 |
| Pearson Correlation | -,706 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,183 | |
| N | 5 | 5 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Analisis Statistik Indeks Telur terhadap Bobot Tetas

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|----------|----------|-------|
| | IT1 | IT2 | IT3 | |
| 1 | 44 | 44 | 40 | 128 |
| 2 | 46 | 46 | 41 | 133 |
| 3 | 44 | 44 | 42 | 130 |
| 4 | 46 | 43 | 42 | 131 |
| 5 | 47 | 45 | 42 | 134 |
| 6 | | 42 | | 42 |
| 7 | | 42 | | 42 |
| 8 | | 44 | | 44 |
| 9 | | 44 | | 44 |
| Total | 227 | 394 | 207 | 828 |
| Rata-Rata | 45,4 | 43,77778 | 41,4 | 92 |
| St. Dev | 1,341641 | 1,301708 | 0,894427 | |

FK

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2} \\
 &= \frac{(828)^2}{19} \\
 &= 685584,00 : 19 \\
 &= 36083,37
 \end{aligned}$$

JKT

$$\begin{aligned}
 &= \sum (Y_{ij})^2 - FK \\
 &= (44)^2 + (44)^2 + \dots + (42)^2 - FK \\
 &= 36148,00 - 36083,37 \\
 &= 64,63
 \end{aligned}$$

JKP

$$\begin{aligned}
 &= \sum \frac{(Y_{i.})^2}{r} - FK \\
 &= \frac{(227)^2}{5} + \frac{(394)^2}{5} + \frac{(207)^2}{4} - FK \\
 &= 36124,04 - 36083,37 \\
 &= 40,68
 \end{aligned}$$

JKG

$$\begin{aligned}
 &= JKT - JKP \\
 &= 64,63 - 40,68 \\
 &= 23,96
 \end{aligned}$$

KTP

$$\begin{aligned}
 &= \frac{JKP}{DBP} \\
 &= 40,68 : 2 \\
 &= 20,34
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$K_{TG} = \frac{JKG}{DBG}$$

$$= 23,96 : 16$$

$$= 1,50$$

$$F_{hitung} = \frac{KTP}{KTG}$$

$$= 20,34 : 1,50$$

$$= 13,58$$

Analisis Sidik Ragam Indeks Telur Terhadap Bobot Tetas

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F _{0,05} | F _{0,01} |
|------------------|----|-------|-------|------------------|-------------------|-------------------|
| Perlakuan | 2 | 40,68 | 20,34 | 13,58** | 3,63 | 6,23 |
| Galat | 16 | 20,34 | 1,50 | | | |
| Total | 18 | 61,01 | 21,84 | | | |

Keterangan: ** artinya berpengaruh sangat nyata, dimana $F_{hit} > F_{tabel}$ 0,01 berarti perlakuan menunjukkan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) dan perlu dilakukan uji lanjut.

Lampiran 4. Uji Lanjut BNT/ LSD Indeks Telur Terhadap Bobot Tetas



Multiple Comparisons

Indeks Telur terhadap Bobot Tetas
LSD

| (I) indeks | (J) indeks | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. |
|------------|------------|-----------------------|------------|------|
| 1,00 | 2,00 | 1,62222* | ,68250 | ,030 |
| | 3,00 | 4,00000* | ,77388 | ,000 |
| 2,00 | 1,00 | -1,62222* | ,68250 | ,030 |
| | 3,00 | 2,37778* | ,68250 | ,003 |
| 3,00 | 1,00 | -4,00000* | ,77388 | ,000 |
| | 2,00 | -2,37778* | ,68250 | ,003 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Bobot Tetas

Correlations^a

| | Bobot Tetas | Indeks1 |
|-----------------------------------|-------------|---------|
| Pearson Correlation | 1 | -.895* |
| Sig. (2-tailed) | | .040 |
| Sum of Squares and Cross-products | 7.200 | -2.298 |
| Covariance | 1.800 | -.575 |
| Pearson Correlation | -.895* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .040 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -2.298 | .915 |
| Covariance | -.575 | .229 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Listwise N=5

Correlations^a

| | Bobot Tetas | Indeks 2 |
|-----------------------------------|-------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | -.443 |
| Sig. (2-tailed) | | .233 |
| Sum of Squares and Cross-products | 13.556 | -2.601 |
| Covariance | 1.694 | -.325 |
| Pearson Correlation | -.443 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .233 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -2.601 | 2.545 |
| Covariance | -.325 | .318 |

a. Listwise N=9

| | Bobot Tetas | Indeks 3 |
|-----------------------------------|-------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | -.419 |
| Sig. (2-tailed) | | .482 |
| Sum of Squares and Cross-products | 3.200 | -.974 |
| Covariance | .800 | -.243 |
| Pearson Correlation | -.419 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .482 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -.974 | 1.685 |
| Covariance | -.243 | .421 |

a. Listwise N=5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6. Analisis Statistik Indeks Telur Terhadap Jenis Kelamin

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|------|------|-------|
| | IT1 | IT2 | IT3 | |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 6 | | 2 | | 2 |
| 7 | | 2 | | 2 |
| 8 | | 2 | | 2 |
| 9 | | 2 | | 2 |
| Total | 8 | 16 | 9 | 33 |
| Rata-Rata | 1,60 | 1,78 | 1,80 | 3,67 |
| St. Dev | 0,55 | 0,44 | 0,45 | |

$$\begin{aligned}
 FK &= \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2} \\
 &= (33)^2 : 19 \\
 &= 3721 : 19 \\
 &= 57,32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKT &= \sum (Y_{ij})^2 - FK \\
 &= (1)^2 + (2)^2 + \dots + (2)^2 - FK \\
 &= 61,00 - 57,32 \\
 &= 3,68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKP &= \sum \frac{(Y_{ij})^2}{r} - FK \\
 &= \frac{(8)^2}{5} + \frac{(16)^2}{9} + \frac{(9)^2}{5} - FK \\
 &= 57,44 - 57,32 \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKG &= JKT - JKP \\
 &= 3,68 - 0,12 \\
 &= 3,56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KJP &= \frac{JKP}{DBP} \\
 &= 0,12 : 2 \\
 &= 0,06
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\begin{aligned}
 KTG &= \frac{JKG}{DBG} \\
 &= 3,56 : 16 \\
 &= 0,22 \\
 F_{hitung} &= \frac{KTP}{KTG} \\
 &= 0,06 : 0,22 \\
 &= 0,27
 \end{aligned}$$

Analisis Sidik Ragam Indeks Telur Terhadap Jenis Kelamin

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F _{0,05} | F _{0,01} |
|------------------|----|------|------|--------------------|-------------------|-------------------|
| Perlakuan | 2 | 0,12 | 0,06 | 0,27 ^{ns} | 3,63 | 6,23 |
| Galat | 16 | 3,56 | 0,22 | | | |
| Total | 18 | 3,68 | | | | |

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $F_{hit} < F_{tabel}$ 0,05 berarti perlakuan menunjukkan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$).

Lampiran 7. Uji Korelasi Indeks Telur terhadap Jenis Kelamin

© H₂

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Correlations

| | Jenis Kelamin | Indeks 1 |
|---------------------|---------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | -,136 |
| Sig. (2-tailed) | | ,828 |
| N | 5 | 5 |
| Pearson Correlation | -,136 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,828 | |
| N | 5 | 5 |

Correlations

| | Jenis Kelamin | Indeks 2 |
|---------------------|---------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | ,221 |
| Sig. (2-tailed) | | ,568 |
| N | 9 | 9 |
| Pearson Correlation | ,221 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,568 | |
| N | 9 | 9 |

Correlations

| | Jenis Kelamin | Indeks 3 |
|---------------------|---------------|----------|
| Pearson Correlation | 1 | ,045 |
| Sig. (2-tailed) | | ,943 |
| N | 5 | 5 |
| Pearson Correlation | ,045 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,943 | |
| N | 5 | 5 |



Lampiran 8. Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Lama Penetasan

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|------|------|-------|
| | T1 | T2 | T3 | |
| 1 | 28 | 29 | 28 | 28 |
| 2 | 29 | 29 | 28 | 29 |
| 3 | 30 | 29 | 28 | 30 |
| 4 | 30 | 30 | 28 | 30 |
| 5 | 30 | 30 | 28 | 30 |
| 6 | 30 | 30 | 28 | 30 |
| 7 | | | 29 | |
| 8 | | | 29 | |
| 9 | | | 30 | |
| 10 | | | 30 | |
| Total | 177 | 177 | 286 | 177 |
| Rata-Rata | 29,5 | 29,5 | 28,6 | 29,5 |
| St. Dev | 0,84 | 0,55 | 0,84 | 0,84 |

FK

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2} \\
 &= \frac{(177)^2 : 22}{409600,00 : 22} \\
 &= 18618,18
 \end{aligned}$$

JKT

$$\begin{aligned}
 &= \sum (Y_{ij})^2 - FK \\
 &= (28)^2 + (29)^2 + \dots + (30)^2 - FK \\
 &= 18634,00 - 18618,18 \\
 &= 15,82
 \end{aligned}$$

JKP

$$\begin{aligned}
 &= \sum \frac{(Y_{ij})^2}{r} - FK \\
 &= \frac{(177)^2}{6} + \frac{(177)^2}{6} + \frac{(286)^2}{10} - FK \\
 &= 18622,60 - 18618,18 \\
 &= 4,42
 \end{aligned}$$

JKG

$$\begin{aligned}
 &= JKT - JKP \\
 &= 15,82 - 4,42 \\
 &= 11,40
 \end{aligned}$$

KTP

$$\begin{aligned}
 &= \frac{JKP}{DBP} \\
 &= 4,42 : 2 \\
 &= 2,21
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KTG

$$= \frac{JKG}{DBG}$$

$$= 11,40 : 19$$

$$= 0,60$$

F_{hitung}

$$= \frac{KTP}{KTG}$$

$$= 2,21 : 0,60$$

$$= 3,68$$

Analisis Sidik Ragam Bobot Telur terhadap Lama Penetasan

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F _{0,05} | F _{0,01} |
|------------------|----|-------|------|------------------|-------------------|-------------------|
| Perlakuan | 2 | 4,42 | 2,21 | 3,68* | 3,44 | 5,72 |
| Galat | 19 | 11,40 | 0,60 | | | |
| Total | 21 | 15,82 | 2,81 | | | |

Keterangan: * artinya berpengaruh nyata, dimana $F_{hit} > F_{tabel 0,05}$ namun $< F_{tabel 0,01}$ berarti perlakuan menunjukkan pengaruh nyata ($P < 0,05$) dan perlu dilakukan uji lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9. Uji BNJ /LSD Bobot Telur terhadap Lama Penetasan

Multiple Comparisons

Bobot Telur terhadap Lama Tetas

LSD

| (I) BobotTelur | (J) BobotTelur | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. |
|----------------|----------------|--------------------------|------------|-------|
| 1,00 | 2,00 | ,00000 | ,44721 | 1,000 |
| | 3,00 | ,90000* | ,40000 | ,036 |
| 2,00 | 1,00 | ,00000 | ,44721 | 1,000 |
| | 3,00 | ,90000* | ,40000 | ,036 |
| 3,00 | 1,00 | -,90000* | ,40000 | ,036 |
| | 2,00 | -,90000* | ,40000 | ,036 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10. Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Lama Penetasan

| | Lama Tetas | Bobot Telur1 |
|-----------------------------------|------------|--------------|
| Pearson Correlation | 1 | -.378 |
| Sig. (2-tailed) | | .460 |
| Sum of Squares and Cross-products | 3.500 | -2.000 |
| Covariance | .700 | -.400 |
| Pearson Correlation | -.378 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .460 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -2.000 | 8.000 |
| Covariance | -.400 | 1.600 |

a. Listwise N=6

| | Lama Tetas | Bobot Telur 2 |
|-----------------------------------|------------|---------------|
| Pearson Correlation | 1 | -.447 |
| Sig. (2-tailed) | | .374 |
| Sum of Squares and Cross-products | 1.500 | -.500 |
| Covariance | .300 | -.100 |
| Pearson Correlation | -.447 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .374 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -.500 | .833 |
| Covariance | -.100 | .167 |

a. Listwise N=6

| | Lama Tetas | Bobot Telur3 |
|-----------------------------------|------------|--------------|
| Pearson Correlation | 1 | -.352 |
| Sig. (2-tailed) | | .318 |
| Sum of Squares and Cross-products | 6.400 | -2.200 |
| Covariance | .711 | -.244 |
| Pearson Correlation | -.352 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .318 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -2.200 | 6.100 |
| Covariance | -.244 | .678 |

a. Listwise N=6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 11. Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Bobot Tetes

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|-------|-------|-------|
| | T1 | T2 | T3 | |
| 1 | 48 | 45 | 43 | 136 |
| 2 | 50 | 46 | 44 | 140 |
| 3 | 49 | 46 | 42 | 137 |
| 4 | 48 | 46 | 43 | 137 |
| 5 | 48 | 45 | 44 | 137 |
| 6 | 48 | 46 | 45 | 139 |
| 7 | | | 42 | 42 |
| 8 | | | 43 | 43 |
| 9 | | | 44 | 44 |
| 10 | | | 43 | 43 |
| Total | 291 | 274 | 433 | 998 |
| Rata-Rata | 48,50 | 45,67 | 43,30 | 99,80 |
| St. Dev | 0,84 | 0,52 | 0,95 | |

FK

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2} \\
 &= \frac{(998)^2 : 22}{996004,00 : 22} \\
 &= 45272,91
 \end{aligned}$$

JKT

$$\begin{aligned}
 &= \sum (Y_{ij})^2 - FK \\
 &= (48)^2 + (45)^2 + \dots + (43)^2 - FK \\
 &= 45388,00 - 45272,91 \\
 &= 115,09
 \end{aligned}$$

JKP

$$\begin{aligned}
 &= \sum \frac{(Y_{ij})^2}{r} - FK \\
 &= \frac{(291)^2}{6} + \frac{(274)^2}{6} + \frac{(433)^2}{10} - FK \\
 &= 45375,07 - 45272,91 \\
 &= 102,16
 \end{aligned}$$

JKG

$$\begin{aligned}
 &= JKT - JKP \\
 &= 115,09 - 102,16 \\
 &= 12,93
 \end{aligned}$$

KTP

$$\begin{aligned}
 &= \frac{JKP}{DBP} \\
 &= 102,16 : 2 \\
 &= 51,08
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KTG

$$= \frac{JKG}{DBG}$$

$$= 12,93 : 19$$

$$= 0,68$$

F_{hitung}

$$= \frac{KTP}{KTG}$$

$$= 51,08 : 0,68$$

$$= 75,04$$

Analisis Sidik Ragam Bobot Telur terhadap Bobot Tetas

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F _{0,05} | F _{0,01} |
|------------------|----|--------|-------|------------------|-------------------|-------------------|
| Perlakuan | 2 | 102,16 | 51,08 | 75,04** | 3,44 | 5,72 |
| Galat | 19 | 12,93 | 0,68 | | | |
| Total | 21 | 115,09 | 51,76 | | | |

Keterangan: ** artinya berpengaruh sangat nyata, dimana $F_{hit} > F_{tabel}$ 0,01 berarti perlakuan menunjukkan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) dan perlu dilakukan uji lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12. Uji BNT/LSD Bobot Telur terhadap Bobot Tetas

Multiple Comparisons

Bobot Telur terhadap Bobot Tetas

LSD

| (I) BobotTelur | (J) BobotTelur | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. |
|----------------|----------------|--------------------------|------------|------|
| 1,00 | 2,00 | 2,83333* | ,47634 | ,000 |
| | 3,00 | 5,20000* | ,42605 | ,000 |
| 2,00 | 1,00 | -2,83333* | ,47634 | ,000 |
| | 3,00 | 2,36667* | ,42605 | ,000 |
| 3,00 | 1,00 | -5,20000* | ,42605 | ,000 |
| | 2,00 | -2,36667* | ,42605 | ,000 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 13. Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Bobot Tetas

| | Bobot Tetas | Bobot Telur1 |
|-----------------------------------|-------------|--------------|
| Pearson Correlation | 1 | .945** |
| Sig. (2-tailed) | | .004 |
| Sum of Squares and Cross-products | 3.500 | 5.000 |
| Covariance | .700 | 1.000 |
| Pearson Correlation | .945** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .004 | |
| Sum of Squares and Cross-products | 5.000 | 8.000 |
| Covariance | 1.000 | 1.600 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=6

| | Bobot Tetas | Bobot Telur 2 |
|-----------------------------------|-------------|---------------|
| Pearson Correlation | 1 | -.632 |
| Sig. (2-tailed) | | .178 |
| Sum of Squares and Cross-products | 1.333 | -.667 |
| Covariance | .267 | -.133 |
| Pearson Correlation | -.632 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .178 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -.667 | .833 |
| Covariance | -.133 | .167 |

Correlations^a

| | Bobot Tetas | Bobot Telur 3 |
|-----------------------------------|-------------|---------------|
| Pearson Correlation | 1 | -.014 |
| Sig. (2-tailed) | | .969 |
| Sum of Squares and Cross-products | 8.100 | -.100 |
| Covariance | .900 | -.011 |
| Pearson Correlation | -.014 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .969 | |
| Sum of Squares and Cross-products | -.100 | 6.100 |
| Covariance | -.011 | .678 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 14. Analisis Statistik Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin

| Ulangan | Perlakuan | | | Total |
|-----------|-----------|------|------|-------|
| | T1 | T2 | T3 | |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 3 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 6 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 7 | | | 1 | 1 |
| 8 | | | 2 | 2 |
| 9 | | | 2 | 2 |
| 10 | | | 1 | 1 |
| Total | 10 | 10 | 17 | 37 |
| Rata-Rata | 1,67 | 1,67 | 1,70 | 3,70 |
| St. Dev | 0,52 | 0,52 | 0,48 | |

$$FK = \frac{(Y_{..})^2}{(r.t) - 2}$$

$$= (37)^2 : 22$$

$$= 1369 : 22$$

$$= 62,227$$

$$JKT = \sum (Y_{ij})^2 - FK$$

$$= (1)^2 + (2)^2 + \dots + (1)^2 - FK$$

$$= 67,00 - 62,227$$

$$= 4,77$$

$$JKP = \sum \frac{(Y_{.j})^2}{r} - FK$$

$$= \frac{(10)^2}{6} + \frac{(10)^2}{6} + \frac{(9)^2}{10} - FK$$

$$= 62,233 - 62,227$$

$$= 0,0061$$

$$JKG = JKT - JKP$$

$$= 4,77 - 0,0061$$

$$= 4,76$$

$$KTP = \frac{JKP}{DBP}$$

$$= 0,0061 : 2$$

$$= 0,0030$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KTG

$$= \frac{JKG}{DBG}$$

$$= 4,76 : 19$$

$$= 0,25$$

F_{hitung}

$$= \frac{KTP}{KTG}$$

$$= 0,0030 : 0,25$$

$$= 0,01$$

Analisis Sidik Ragam Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin

| Sumber Keragaman | Db | JK | KT | F _{hit} | F 0,05 | F 0,01 |
|------------------|----|-------|-------|------------------|--------|--------|
| Perlakuan | 2 | 0,006 | 0,003 | 0,01 ns | 3,44 | 5,72 |
| Galat | 19 | 4,767 | 0,251 | | | |
| Total | 21 | 4,773 | 0,254 | | | |

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $F_{hit} < F_{tabel}$ 0,05 berarti perlakuan menunjukkan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 15. Uji Korelasi Bobot Telur terhadap Jenis Kelamin

| Correlations | | |
|---------------------|---------------------|---------|
| | Jenis Kelamin | Bobot 1 |
| Pearson Correlation | 1 | ,306 |
| Sig. (2-tailed) | | ,555 |
| N | 6 | 6 |
| S | Pearson Correlation | ,306 |
| | Sig. (2-tailed) | ,555 |
| | N | 6 |

| Correlations | | |
|---------------------|---------------------|---------|
| | Jenis Kelamin | Bobot 2 |
| Pearson Correlation | 1 | ,316 |
| Sig. (2-tailed) | | ,541 |
| N | 6 | 6 |
| S | Pearson Correlation | ,316 |
| | Sig. (2-tailed) | ,541 |
| | N | 6 |

| Correlations | | |
|---------------------|---------------------|---------|
| | Jenis Kelamin | Bobot 3 |
| Pearson Correlation | 1 | ,587 |
| Sig. (2-tailed) | | ,075 |
| N | 10 | 10 |
| S | Pearson Correlation | ,587 |
| | Sig. (2-tailed) | ,075 |
| | N | 10 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

1. Hak Bahan



Telur



Formalin 40%



Kalium Permanganat (KMnO_4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Timbangan Analitik



Kotak Teropong



Mesin Tetas Otomatis



Jangka Sorong



Pengukur Suhu

Prosedur Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kertas label



Penimbangan bobot telur



Pengukuran indeks telur



Persiapan mesin tetas



Fumigasi telur



Penomoran telur



Proses penetasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peneropongan minggu 1



Peneropongan minggu ke-2



Peneropongan minggu ke-3



Proses penetasan



Penimbangan bobot tetas



Pengecekan jenis kelamin